

**KEPENTINGAN JERMAN MENERIMA PERMOHONAN SUAKA PERWIRA  
MILITER TURKI Tahun 2016-2017**

**Oleh : Oktri Sundari**

[Sundarioktri24@gmail.com](mailto:Sundarioktri24@gmail.com)

**Pembimbing: Drs. Idjang Tjarsono, M.Si**

*Bibliography: 5 Journals, 13 Books, 12 Internet Sites*

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This study aims to determine the diplomatic relations between Germany in Turkey which caused Germany to accept asylum applications for Turkish. Then find out why Turkish military officers apply for asylum in Germany. And also out what interest behind Germany accept asylum applications for Turkish military. Turkish Military Officers who have been convicted or sought for being considered as rebels who carried out the coup on 15 July 2016. They are accused of being a military faction trying to overthrow Erdogan. Therefore, massives depuration took place in Turkey, and many Turkish citizens fled and sought harborage in other countries.*

*The formulation of the problem from this research is why Germany accepted the asylum application. The purpose of this study is to find out the history of the Turkish military coup and the reason Turkish military officers applied for asylum in Germany. This research uses security theory. Where security is seen as a system into a mutually beneficial relationship, where some countries are formed by themselves and so are formed by a competitive and fierce anarchy environment. This study also uses qualitative methods that are descriptive analitical, recapitulating the data recorder not as numbers.*

*Germany has an interest behind its attitude to accepting harborage applications for Turkish military officers. Germany did this mainly because it wanted to maintain the stability of its regional security after its country was accused of not being able to fulfill the NATO mission. Germany does not arbitrarily accept harborage applications for Turkish military officers, he mostly accepts harborage applications that have diplomatic passports and those with a military background to be easily placed in NATO bases in Germany. Moreover Germany and Turkey have a bad relationship in recent years due to several reasons, even though both are NATO partners. Therefore, Germany accepts applications for Turkish military harborage which holds a diplomatic passport and is assigned to the NATO military base in Germany.*

***Keywords: Interest, Military Officer, Asylum***

## PENDAHULUAN

Ditengah masyarakat modern seperti saat ini, masih banyak terdapat negara yang mengalami konflik atau pertentangan antar individu maupun kelompok, atau pertentangan antara sekelompok masyarakat dengan pemerintah yang sah. Hal ini terkadang menyebabkan adanya ancaman dan tekanan atas hak, kebebasan, martabat, dan nasib warga negaranya. Keadaan tersebut seringkali memaksa warganegara tersebut mengajukan perlindungan kepada negara lain, guna menjamin kelangsungan hidupnya. Sernakin banyaknya peristiwa-peristiwa konflik internasional dan konflik non-internasional sehingga terjadi pelanggaran Hak Asasi Manusia di berbagai belahan dunia, mengakibatkan masalah-masalah terkait dengan pencari suaka bermunculan. Masalah-masalah ini membutuhkan perhatian masyarakat internasional.

Di dalam Hukum Internasional terdapat istilah suaka. Suaka berasal dari bahasa Latin yaitu "Asylum" yang berarti tempat yang tidak dapat dilanggar di mana seseorang yang dikejar-kejar mencari perlindungan.<sup>1</sup> Pembagian suaka tidak hanya terbatas pada suaka teritorial dan suaka diplomatik. Ada 2 pembagian suaka lainnya yaitu Temporary Asylum dan Definitive Asylum.<sup>2</sup>

Pemberian suaka berkaitan dengan pemberian izin masuk bagi orang-orang asing ke suatu negara. Empat pendapat penting dinyatakan berkenaan dengan izin masuk (admission) orang-orang asing ke negara-negara bukan negara mereka,

- yaitu:<sup>3</sup>
- a. suatu negara berkewajiban memberi izin kepada semua orang asing.
  - b. suatu negara berkewajiban untuk memberi izin kepada semua orang asing, dengan syarat bahwa negara tersebut berhak menolak golongan-golongan tertentu, misalnya pecandu-pecandu obat bius, orang-orang berpenyakit tertentu, dan orang-orang yang tidak dikehendaki lainnya.
  - c. suatu negara terikat mengizinkan orang-orang asing untuk masuk ke wilayahnya tetapi dapat mengenakan syarat-syarat yang berkenaan dengan izin masuk mereka.
  - d. suatu negara sepenuhnya berhak melarang semua orang asing menurut kehendaknya.

Berdasarkan kriteria orang asing seperti yang diuraikan di atas, maka tidak semua orang asing yang datang ke suatu negara adalah orang asing dalam pengertian orang asing menurut hukum. Seorang wisatawan atau pengusaha asing juga merupakan orang asing, akan tetapi ia bukanlah seorang orang asing.<sup>4</sup>

Adapun yang menjadi alasan mereka mengajukan permohonan suaka ke Jerman karena:

- a. Politik  
Dilihat dari sisi politiknya Jerman merupakan negara demokrasi liberal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.<sup>5</sup>
- b. Sosial  
Salah satu faktor seseorang memilih untuk mengungsi ke negara ini adalah karena sikap keramah tamahan masyarakat Jerman. Masyarakat Jerman dikenal mempunyai sikap kemanusiaan yang

<sup>1</sup> Sulaiman Hamid, Lembaga Suaka dalam Hukum Internasional, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 42.

<sup>2</sup> Setyo Widagdo dan Hanif Nur Widhiyanti, Hukum Diplomatik dan Konsuler, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Bayumedia Publishing, Malang, 2008, hlm. 174-175.

<sup>3</sup> Starke, J.G, Pengantar Hukum Internasional 2, Edisi Kesepuluh, Sinar Grafika, Jakarta, hlm. 465-466

<sup>4</sup> Wagiman, Hukum Pengungsi Internasional, Sinar Grafika, Jakarta, 2012, hlm. 65-67.

<sup>5</sup> Hall, A., & Lichfield, J. (2015, Agustus 24). Germany opens its gates: Berlin says all Syrian asylum-seekers are welcome to remain, as Britain is urged to make a 'similar statement'. Diakses pada April 18, 2017, dari <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/germany-opens-itsgates-berlin-says-all-syrian-asylum-seekers-are-welcome-to-remain-as-britain-is-10470062.html>

tinggi. Dalam menyikapi pengungsi pun, mereka sangat welcome. Selain itu, sikap keramah-tamahan masyarakat Jerman ini pun ditampakan dengan salah satu sikap Willkommenskultur yang dibuat oleh para birokratik dan puitis, untuk menarik orang-orang dari negara lain untuk datang ke Jerman dan menggantikan kerugian kepada para pekerja yang terlatih yang kekurangan banyak makanan. Sikap ini berfungsi untuk mendorong pertolongan bagi ratusan dari ribuan orang Jerman untuk memberikan makanan dan pakaian ke kamp pengungsian.<sup>6</sup>

c. Ekonomi

Dari keenam negara uni eropa, Jerman adalah salah satu negara dengan perekonomian yang baik karena GDP atau pendapatan nasionalnya.<sup>7</sup> Untuk menyikapi pencari suaka di negaranya, Pemerintah memberikan makanan gratis di pusat penampungan. Pencari suaka ini diberikan uang saku sebesar tambah 143 euro per bulan untuk kebutuhan dasar. Uang saku ini akan semakin meningkat ketika mereka telah berada di Jerman selama tiga bulan maksimum 216 euro. Selain itu, Jerman juga memberikan uang saku kepada anak sebesar 92 euro tergantung umurnya. Dan ketika pencari suakaini telah diterima aplikasinya, mereka akan diberikan pekerjaan dengan pendapatan dasarnya sebesar 400 euro.<sup>8</sup>

Jerman telah memberikan status pengungsi kepada para warga negara Turki yang ditugaskan di pangkalan-pangkalan militer NATO dan memberikan perlindungan di tengah-tengah tindakan keras Ankara terhadap para pejabat yang tidak setia setelah sebuah upaya kudeta yang gagal di Turki bulan Juli tahun lalu, menurut laporan media lokal.

Pengajuan suaka yang diterima tersebut kemungkinan akan meningkatkan

ketegangan antara Ankara dan Berlin, yang sudah mulai tegang selama persiapan referendum tersebut. Erdogan menuduh Jerman bersikap seperti “Nazis” dan “fasis” karena beberapa kota Jerman melarang perkumpulan untuk mendukung plebisit antara warga Turki yang tinggal di Jerman. Jerman bahkan mencegah para menteri Turki muncul dalam beberapa acara. Pada akhir Januari, Menteri Pertahanan Turki Fikri Isik mengatakan bahwa “harapan kami dari Jerman adalah bahwa mereka tidak akan menerima permintaan suaka ini.”

Upaya kudeta yang gagal ini memicu tindakan keras luas terhadap tokoh-tokoh oposisi di Turki dan menyebabkan ribuan orang, termasuk para perwira militer, hakim dan akademisi ditahan. Pada akhir Maret, empat perwira NATO Turki dan seorang atase diberikan status pengungsi di Norwegia. Sama seperti rekan mereka di Jerman, mereka memilih untuk mengabaikan perintah untuk kembali ke Turki setelah upaya kudeta yang gagal dan mengajukan perlindungan suaka

<sup>6</sup> The Guardian. (2015). Germany's Response to The Refugee Crisis is Admirable. But I Fear It Cannot Last. Diakses pada November 07, 2016, dari <http://www.theguardian.com/commentisfree/2015/ep/06/germany-refugee-crisis-syrian>

<sup>7</sup> Central Intelligence Agency. (2016). The World Factbook, Diakses pada Desember 30, 2016, dari CIA: <http://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/goes/Ge.html>

<sup>8</sup> EuroNews. Op.cit

## **Rumusan Masalah**

Sejumlah anggota Militer melakukan Kudeta untuk menumbangkan pemerintahan Recep Tayip Erdogan, tapi kudeta tersebut gagal dilakukan. Oleh karena itu, para Militer tidak pulang ke Turki, melainkan mereka pergi ke negara lain untuk meminta perlindungan suaka, salah satu tempat permohonan suaka adalah negara Jerman. Yang menjadi titik permasalahan yaitu pertama, ditinjau dari faktor-faktor Jerman yang menerima permohonan suaka perwira militer Turki. Kedua meninjau alasan Jerman menerima suaka Perwira Militer Turki, Serta hubungan Diplomatik antara Jerman dan Turki yang kurang baik.

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan terarah, maka haruslah dirumuskan permasalahan dengan jelas. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan penelitian yang merujuk pada latar belakang di atas adalah: **“Mengapa Jerman**

## **Kerangka Teoritis**

Kata teori berasal dari Bahasa Yunani yang artinya melihat atau memperhatikan. Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Keberadaan teori sangat penting artinya dalam suatu penelitian serta membantu peneliti untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

## **Tingkat analisis Negara bangsa (Nation State).**

Pada tingkat analisis ini, negara merupakan aktor yang paling berperan dalam sistem Internasional dan relatif memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil. Berdasarkan tingkat analisis ini memfokuskan pada apa yang dilakukan oleh Negara dan bagaimana negara tersebut mengambil keputusan. Penulis dalam hal tingkat analisis memandang bahwa Jerman dan Turki merupakan aktor-aktor internasional yang berperan aktif dalam

## **menerima permohonan suaka perwira militer Turki ?**

## **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengertian kudeta, serta sejarah kudeta yang terjadi di Turki
2. Mengetahui alasan perwira militer Turki mengajukan permohonan suaka di Jerman.
3. Mengetahui faktor-faktor yang membuat Jerman menerima permohonan suaka (*Asylum*) perwira militer Turki.

## **Manfaat Penelitian**

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.
2. Menjadi sumber referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, terutama bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau.

berbagai kebijakan-kebijakan terkait dengan kepentingannya.

Negara merupakan organisasi politik yang menikmati paling tidak pangkat pemerintahan. Politik luar negeri tidak diformulasikan oleh satu proses pembuatan keputusan, tapi dasar dari proses tersebut berubah berdasarkan jumlah dari variabel termasuk tipe dari sistem politik, jenis dari situasi, dan jenis isunya, dan juga faktor internal. Negara adalah organisasi yang kompleks, internal atau domestik, perkembangan akan mempengaruhi sikap internalnya.

## **Perspektif Realisme**

Perspektif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah persepektif realis. Dimana kaum realis menganggap bahwa pencarian kekuatan nasional adalah dorongan alami yang memiliki resikonya sendiri jika diabaikan oleh negara. Pencarian kekuatan oleh suatu negara terwujud dalam perjuangan

kepentingan nasional, dimana kepentingan nasional ini diartikan sebagai tujuan kebijakan luar negeri negara tetapi oleh kaum realis dipahami secara khusus sebagai kekuatan strategis.

Realisme sebagai Landasan Politik Modern Hubungan antar Bangsa (Machiavelli, Thommas Hobbes, Morgenthau), menekankan pada asumsi-asumsi: Pertama, Politik diatur oleh hukum obyektif yang berakar pada sifat-sifat manusia itu sendiri. Kedua, Politik adalah konsep kepentingan dinyatakan dalam bentuk kekuasaan. Tiga, Konsep kepentingan tidak berarti dinyatakan dalam bentuk kekuasaan yang tetap dan sekali untuk selamanya. Keempat, Mengetahui akan pentingnya arti moral dari kegiatan politik. Kelima, Menolak identifikasi moral suatu negara tertentu dengan hukum moral yang menguasai alam semesta. Terakhir bahwa perbedaan politik dengan lain aliran nyata dan jelas.<sup>9</sup>

Realis skeptis tentang apakah konsep moral seperti keadilan dapat diharapkan pada perilaku dalam masalah internasional. Realisme, percaya bahwa konsep moral tidak boleh sekali-kali menjadi dasar atau membatasi perilaku suatu negara. Sebaliknya negara harus mengutamakan keamanan negara dan kepentingan dirinya. Sementara mereka yang terlibat dalam perang secara moral bertanggungjawab untuk membedakan antara tentara lawan dan warga sipil yang tidak berperang, adakalanya pembedaan itu tidak mungkin dilakukan. Dalam peperangan modern, proporsionalitas, seperti yang digambarkan dalam jus in bello bisa sulit

dicapai, karena ada kecenderungan untuk menempatkan target militer di wilayah sipil.<sup>10</sup>

### **Teori Keamanan Nasional**

Teori keamanan memiliki makna yang kompleks yang memiliki tujuan yang dijadikan target, input dan output. Barry Buzan menyatakan bahwa keamanan merupakan salah satu pendekatan dalam mengkaji hubungan internasional yang lebih baik mendalam dan berguna dibanding dengan konsep kekuatan dan perdamaian. Konsep keamanan ini dapat dilihat sebagai pengaruh dari masing-masing posisi ekstrem antara power dan perdamaian.<sup>11</sup> Analisis keamanan memerlukan suatu cara pandang yang menepatkan negara dan sistem kedalam sebuah hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan dimana negara sebagian terbentuk dengan sendirinya dan sebagian lain dibentuk oleh lingkungan anarki yang kompetitif dan sengit. Lingkungan domestik dan dinamika internasional keduanya merupakan hal yang paling penting bagi analisis keamanan karena merupakan hubungan yang komple diantara keduanya.<sup>12</sup>

Keamanan memiliki definisi yang universal, namun keamanan dapat digambarkan sebagai suatu kebebasan dari ancaman, bahaya, resiko kecemasan dan keraguan.<sup>13</sup> Dalam hubungan internasional, keamanan adalah kemampuan negara dan masyarakat untuk mempertahankan *independet identity dan fungsional integrity*. Menurut Buzan keamanan internasional adalah istilah umum yang menangkap begitu banyak unsur yang berbeda, pada dasarnya

---

<sup>9</sup> Tjarsono, Idjang, *Strategi Keamanan dalam Paradigma Realis*, Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan Universitas Riau, [www.repository.unri.ac.id](http://www.repository.unri.ac.id)

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Barry Buzan, *People, State and Fear: An Agenda for International Security Studies in The Post Cold*

*War Era*. Second Edition, Harvester Wheatsheaf, London, 1991, hlm. 2-3

<sup>12</sup> Kaza. 2014. *Dukungan Arab Saudi terhadap Kudeta Militer Mesir*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Hal.9.

<sup>13</sup> Ibid. Hal. 10.

tidak bisa dipisahkan dari ekonomi, politik internasional, pembangunan internasional, studi kesehatan global, atau hukum internasional dan pemerintahan global maka untuk itu keamanan akan merujuk pada negara, ekonomi, masyarakat, individu, lingkungan dan kelompok politik.<sup>14</sup>

Makna keamanan bukan sekedar kondisi aman tentram, tetapi keselamatan atau kelangsungan hidup bangsa dan negara. Keamanan merupakan salah satu faktor yang menentukan eksistensi sebuah negara serta tindakan negara terhadap suatu peristiwa atau permasalahan.

Hal ini menandakan bahwa keamanan juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan kemerdekaan atas suatu ancaman tertentu dan kemampuan negara serta masyarakat untuk mempertahankan identitas kemerdekaan dan integritas fungsional mereka terhadap kekuatan-kekuatan tertentu yang mereka anggap bermusuhan (*hostile*). Dasar utama keamanan adalah keberlangsungan hidup (*survival*), yang dapat mencakup berbagai kondisi dari eksistensi suatu negara.

Keamanan merujuk pada suasana atau kondisi bebas dari bahaya, ketakutan, keresahan. Liberation from uneasiness, or a peaceful situation without any risks or threats. Keamanan Nasional: mengacu pada situasi atau keadaan dimana unsur pokok pembentuk suatu negara seperti, kedaulatan, wilayah, penduduk atau warga negara, basis ekonomi, pemerintah dan sistem konstitusi serta nilai-nilai hakiki yang dianutnya terjamin eksistensinya dan dapat menjalankan fungsi sesuai tujuannya tanpa gangguan atau ancaman dari pihak manapun.

Keamanan internasional yaitu keamanan yang dilihat sebagai situasi dan kondisi yang ditentukan dalam interaksi

aktor-aktor internasional. Bagi realis, militer bagian penting dalam pendekatan keamanan, dalam mempertahankan kedaulatannya, oleh karena itu bagaimana dalam melihat peran dan fungsi militer, yakni:

a. Prestige Power: suatu negara menunjukkan keunggulan militernya melalui penguasaan teknologi baru dengan daya penghancur yang dapat menggetarkan lawan.

b. Deterrent Power (penangkal): meyakinkan lawannya tentang konsekuensi yang akan dihadapi bila melakukan suatu tindakan militer yang tidak dikehendaki.

c. Defensive: melindungi diri dari kekuatan musuh.

d. Coersive Diplomacy: menekan suatu negara agar mengikuti keinginan dari negara yang menekan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu.

Bagaimana pendekatan Keamananan dalam cara pandang Realis, bahwa obyek acuan keamanan adalah negara dan struktur sistem internasional bersifat anarkhis, sehingga dalam mengamankan kedaulatannya dengan cara meningkatkan kemampuan militernya, dengan didukung kekuatan senjatanya atas dasar hitung-hitungan politik. Sejalan dengan perkembangan konstelasi politik global, maka berpengaruh pada isu keamanan, seperti: Humanitarian crisis, HAM, Failing States (Somalia, Irak), Terorism dan Isu Clash of Civilisation, Konflik antar negara dan masalah WMD, Masalah non traditional security issues.

Bagaimana pendekatan Keamananan dalam cara pandang Realis, bahwa obyek acuan keamanan adalah negara dan struktur sistem internasional bersifat anarkhis,

---

<sup>14</sup> Nicholas D. Anderson, *Re-redefining International Secirity*, The Josef Korbel Journal of Advanced

International Studies-Summer, Georgetown University, 2012. Volume 4. Hlm. 35.

sehingga dalam mengamankan kedaulatannya dengan cara meningkatkan kemampuan militernya, dengan didukung

### **Hipotesa**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang digunakan dan dianalisis melalui hubungan fenomena-fenomena yang ada dengan pemahaman teoritik yang dipapar kan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**“Jerman menerima permohonan suaka perwira militer Turki karena untuk meningkatkan stabilitas keamanan pangkalan NATO di Jerman.”**

Jerman menerima permohonan suaka perwira militer Turki akan dijelaskan dalam variabel berikut ini:

### **Variabel Independen**

“Jerman menerima permohonan suaka perwira militer Turki”

- a. Ditematkannya perwira militer Turki dipangkalan NATO Jerman.
- b. Kementerian Dalam Negeri Jerman mengungkapkan, bahwa pihaknya telah menerima permintaan suaka politik militer Turki yang memegang paspor diplomatik.
- c. Jerman yang mengabulkan permintaan suaka politik sejumlah anggota militer Turki diambil di tengah makin tegangnya hubungan antara kedua negara anggota Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO).

### **Variabel Dependen**

“Peningkatan stabilitas keamanan pangkalan NATO Jerman”

- a. Anggota perwira militer Turki memiliki pengalaman yang cukup untuk menjaga keamanan dan pertahanan pangkalan udara NATO di Jerman.
- b. Militer Jerman kekurangan panser/anggota militer untuk memenuhi misi NATO

kekuatan senjatanya atas dasar hitung-hitungan politik.

- c. Bertambahnya pasukan NATO di Jerman untuk mencegah isu yang mengatakan militer Jerman tidak bisa memenuhi misi NATO.

### **Definisi Konsepsional**

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada berbagai konsep yang mendukung dalam menjelaskan permasalahan yang penulis teliti. Penulis menggunakan beberapa konsep dalam penelitian ini.

**Suaka** yang dalam bahasa asing disebut *asylum*, pada dasarnya merupakan suatu bentuk perlindungan yang diberikan oleh suatu negara kepada warga negara lain yang terancam keselamatannya. Dalam berbagai literature hukum Internasional, secara tegas dibedakan antara *suaka territorial* (territorial asylum) dan *suaka diplomatik* (diplomatik asylum atau extra territorial asylum).<sup>15</sup>

**Kepentingan Nasional** menjadikan dasar bagi penjelasan perilaku luar negeri suatu negara yang dinilai sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat kebijakan luar negeri dari suatu negara. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara secara vital, seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi.<sup>16</sup>

**Hukum Internasional** merupakan sistem hukum yang terintegrasi secara horizontal. Satu Negara atau organisasi internasional berelasi satu sama lain. Negara merupakan subjek hukum internasional dalam arti klasik dan telah demikian halnya sejak lahirnya hukum internasional.

**Kudeta** berasal dari bahasa Perancis coup d'État atau disingkat coup artinya

<sup>15</sup><https://www.suduthukum.com/2017/10/pengertian-suaka.html>

<sup>16</sup><http://priska.p.ht/2013/01/kepentingan-nasional/Teori> Kepentingan Nasional (National Interest) diakses pada 5 Agustus 2013

serangan atau pukulan pada negara. **Pengertian kudeta** yaitu satu tindakan perebutan kekuasaan dari pemerintahan yang sah yang dikerjakan secara illegal serta sering kali berbentuk brutal serta tidak konstitusional.<sup>17</sup>

Pengungsi adalah orang yang memiliki rasa takut yang beralasan akan adanya penganiayaan yang berdasarkan atas ras, agama, kebangsaan, keanggotaan pada kelompok sosial tertentu atau pandangan politik yang berada diluar negara asalnya dan tidak dapat atau karena rasa takutnya tidak bersedia menerima perlindungan dari negaranya.<sup>18</sup>

### Definisi Operasional

Pada tanggal 15 Juli 2016, tiba-tiba militer Turki melancarkan kudeta terhadap Presiden Recep Tayyip Erdoğan dan pemerintahan AKP (Adalet ve Kalkınma Partisi). Di sepanjang sejarah Turki modern, upaya kudeta ini tercatat sebagai kudeta kelima oleh militer Turki setelah sebelumnya pada tahun 1960 sebagai kudeta pertama, disusul kemudian pada 1970 (kedua), 1980 (ketiga) dan 1997 (keempat). Tidak seperti kudeta-kudeta awal, upaya kudeta kelima kali ini gagal. Penolakan terhadap militer justru datang dari rakyat.

### Metode Penelitian

## PEMBAHASAN

### Diterimanya permohonan suaka perwira militer Turki di Jerman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia **Suaka** berarti tempat mengungsi (berlindung), menumpang atau menumpang hidup dengan meminta kepada Negara lain

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang Bersifat deskriptif analitis, terlihat dari caranya mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelasnya dan sedalam-dalamnya, serta menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendu

### Teknik pengumpulan data

Menggunakan teknik Library Research, yaitu pengumpulan data berdasarkan teknik kepustakaan maupun literatur. Dimana dalam teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan perolehan data sekunder yang bersumber dari Jurnal, Buku-buku, Surat Kabar, media cetak lainnya. Penulis juga menggunakan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis

### Ruang Lingkup

Penelitian ini memerlukan batasan mengenai hal-hal yang hendak diteliti. Sehingga penelitian ini banyak memfokuskan pada: Kepentingan Jerman menerima permohonan suaka perwira militer Turki. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2016-2017, Dimana saat itu merupakan rentang waktu terjadinya kudeta dan Jerman kabulkan permintaan suaka politik sejumlah anggota militer Turki dan keluarganya.

sebagaimana contoh kasus pelanggaran hak warga negara . Pencari suaka adalah orang yang telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan perlindungan namun permohonannya sedang dalam proses penentuan. Apabila permohonan seorang pencari suaka itu diterima, maka ia akan

<sup>17</sup> <https://www.seruni.id/kudeta.Pengertian> kudeta dengan contoh kudeta yang Baru-Baru terjadi didunia, diakses pada 08 oktober 2017

<sup>18</sup> Jrs.or.id/refugee

disebut sebagai pengungsi, dan ini memberinya hak serta kewajiban sesuai dengan undang-undang negara yang menerimanya.<sup>19</sup>

Mengapa NATO menjadi organisasi yang penting bagi Jerman? Berikut beberapa alasan yang logis mengenai peristiwa ini. Jerman merupakan salah satu negara agresor pada Perang Dunia, akan tetapi pasca kekalahannya Jerman mengubah haluan politik di era kontemporer seperti saat ini. Jerman yang mulanya berbasis nasionalisme dan militarisme, kini berubah menjadi multilateralisme dan anti-militarisme. Trauma yang dirasakan oleh rakyat Jerman membuat negara tersebut sebisa mungkin menghindari peperangan dan turut serta menjaga stabilitas kawasan Eropa maupun Dunia. Melalui Uni Eropa (EU) dan NATO, Jerman mengaplikasikan kerjasama multilateralisme serta anti-militarisme. Jerman pun mengambil perspektif strategic culture dalam arah kebijakan luar negerinya.

Berdasarkan posisi politik Jerman sebagai integrasionis, serta ketertarikan Jerman terhadap permasalahan di kawasan Eropa Tengah dan Timur dapat kita lihat bahwa Jerman mempersepsikan bahwa ancaman yang mungkin terjadi dalam arena global saat ini adalah ancaman terhadap proses integrasi Uni Eropa. Jerman juga kini lebih memilih untuk aktif dalam area-area yang secara tradisi membutuhkan partisipasi internasional seperti bantuan kemanusiaan, mediasi konflik, maupun bantuan politik, teknik dan keuangan.

Dalam pandangan yang lebih jauh, pemerintah Jerman juga berpendapat bahwa dewasa ini tidak ada satupun institusi keamanan yang sanggup beroperasi sendirian dan dianggap mampu untuk menanggulangi konflik dengan kekerasan. Jerman

beranggapan bahwa dalam menanggulangi ancaman-ancaman saat ini dibutuhkan adanya kerjasama multilateral antara negara-negara dan institusi-institusi keamanan seperti NATO dan Dewan Keamanan PBB. Oleh sebab itu di dalam German Basic Law tercantum bahwa Jerman tidak menghendaki adanya suatu intervensi militer sepihak, namun lebih kepada misi penjaga perdamaian multilateral. Konsekwensinya Jerman akan menolak untuk menerjunkan angkatan bersenjata kecuali untuk membantu pertahanan kawasan yang termasuk dalam wewenang NATO.

Dalam menyikapi masalah-masalah konflik dan manajemen penanganan krisis terlihat bahwa Jerman menunjukkan semacam penolakan untuk terlibat pada kasus-kasus yang melibatkan kekuatan bersenjata. Pada tanggal 1 Juli 1994 Federal Constitutional Court menegaskan bahwa Jerman sebenarnya tidak keberatan untuk mengirimkan pasukannya menuju medan pertempuran selama hal tersebut mendapat mandat resmi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Dalam Buku Putih Pertahanan Jerman yang dikeluarkan tahun 1994, dikatakan bahwa menurut Jerman cara yang paling efektif dalam menciptakan stabilitas kawasan adalah melalui dukungan terhadap penegakan demokrasi di kawasan Eropa Tengah dan Timur serta menciptakan kondisi bagi ekonomi pasar yang kompetitif. Hal ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan negara-negara di kawasan tersebut agar dapat memperdekat jarak dengan Eropa Barat.

Pasukan bersenjata Jerman akan tetap memainkan peran dalam struktur militer Aliansi Atlantik Utara yang terintegrasi serta telah dilakukan reformasi untuk menjamin

---

<sup>19</sup> Suaka politik, <https://id.wiktionary.org/wiki/suaka.politik>

terciptanya keamanan dan stabilitas di Eropa. Menurut Jerman dalam Buku Putih Pertahanannya, integrasi dan kerjasama merupakan batu pijakan demi terciptanya suatu konsep stabilitas Eropa. Bersama dengan Perancis dan negara Eropa lainnya, Departemen Pertahanan Jerman berupaya dalam membangun suatu sistem pertahanan Eropa.

Seperti yang kita ketahui, Jerman merupakan salah satu negara pendiri NATO. Tidak hanya itu, Jerman sendiri menggunakan kerjasama NATO sebagai salah satu cara untuk menjaga stabilitas keamanan Eropa. Bersama NATO, Jerman bekerjasama untuk membangun mekanisme interaksi guna mencegah ketidakpastian perilaku dari Jerman sendiri. Melalui NATO juga, Jerman mengharapkan agar organisasi tersebut dapat mengurangi ketidakpercayaan negara-negara Eropa lainnya. Ketergantungan Jerman kepada pertahanan kolektif NATO menyebabkan Jerman tidak pernah terlibat dalam misi di luar teritori Jerman dan NATO, bahkan untuk misi perdamaian PBB sekalipun.

Alasan terakhir mengapa Jerman memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan arsitektur keamanan regional Eropa pada periode Pasca Perang Dingin adalah karena kemampuan Jerman dalam menjaga NATO sebagai “*Complement of European Security*”. Istilah “*Complement of European Security*” adalah bahwa Jerman menjadikan NATO sebagai kebijakan prioritas kedua setelah UE, oleh karena itu Jerman melakukan tiga hal berpengaruh.

Pertama, menjaga dan memelihara posisi Jerman sebagai *Regional Power* di Eropa dan di NATO: *Germany Power Investation*. NATO menjadi salah satu proyeksi kerjasama multilateral bagi Jerman. Bagi Jerman, hubungan yang erat dan berjiwa saling percaya dengan negara anggota NATO—terkhusus AS, tetap penting artinya.

Namun, sifat kemitraan dengan NATO jauh melampaui persekutuan yang menyangkut bidang politik dan militer.

Kedua, menjaga dan memperkokoh hubungan Jerman-Prancis dan Inggris sebagai “The Big Three of Europe” di NATO dan Eropa. Pada saat ini, selain terlibat dalam institusi internasional dengan prinsip multilateralisme.

Ketiga, menjaga dan Mengimbangi Pola Hubungan dengan AS di NATO. Hubungan Eropa-Atlantik menjadi jauh lebih sulit dan kompleks. Sedangkan, hubungan Jerman dan AS turut mengalami perkembangan di NATO. Pola hubungan ini ditunjukkan melalui keterlibatan Jerman dalam pengembangan *Common Foreign and Security Policy* dan *European Security and Defense Policy* yang bertujuan mengintegrasikan aspek-aspek pertahanan untuk menghadang ancaman instabilitas keamanan.

Jerman adalah salah satu negara di Eropa yang menjadi tujuan utama bagi para pengungsi asal Timur Tengah. Perwira militer Turki memandang Jerman sebagai tempat yang layak bagi mereka untuk mengungsi. Selain karena kondisi perekonomian yang cukup stabil di kawasan Eropa. Perwira militer Turki memandang, Jerman adalah negara yang cukup ramah dan terbuka terhadap para imigran, karena sejarah panjang Jerman dalam penerimaan pengungsi dan imigran terutama dari wilayah Eropa Timur.

Mereka yang memenuhi syarat untuk suaka serta warga negara asing yang diberikan status pengungsi awalnya menerima izin tinggal selama tiga tahun yang akan memberikan hak bagi pemegangnya untuk bekerja. Setelah lima tahun, izin pemukiman, gelar tempat tinggal yang tidak terbatas, dapat diberikan jika kondisi integrasi tertentu, seperti keterampilan

Jerman dan jaminan mata pencaharian independen yang besar terpenuhi. Orang yang berhak mendapatkan izin tinggal. Izin tinggal permanen dapat diberikan setelah lima tahun.

Versi Turki dari portal radio Jerman Deutsche Welle melaporkan bahwa 6.784 warga Turki menerima perintah pengusiran pada bulan Agustus 2017, tetapi ini hanya diterapkan dalam enam kasus. Banyak pemohon suaka yang memberikan upaya kudeta sebagai permintaan mereka, tetapi tidak mungkin untuk mengetahui dengan pasti atas dasar apa permohonan ditolak, mengingat bahwa BAMF tidak memiliki statistik terperinci mengenai alasan permintaan suaka dan tingkat penerimaan mereka.<sup>20</sup>

Upaya kudeta yang gagal ini memicu tindakan keras luas terhadap tokoh-tokoh oposisi di Turki dan menyebabkan ribuan orang, termasuk para perwira militer, hakim dan akademisi ditahan. Kurang dari setahun, Jerman telah menerima 414 permintaan suaka dari warga Turki yang takut akan penuntutan dengan kaitan kudeta yang gagal.

Prosedur suaka dipertimbangkan berdasarkan kasus per kasus dan sesuai dengan kriteria perlindungan individu. Meskipun keputusan dibuat secara individual, itu adalah masalah politik bagi Jerman jika memberikan suaka kepada tentara Turki yang telah menghadapi penganiayaan politik di tanah air mereka. Keputusan apapun yang akan diambil dan akan mempertimbangkan konsekuensi dari kudeta gagal tahun lalu, terutama dampak yang dirasakan oleh oposisi politik. Ia menambahkan bahwa statistik tidak boleh diambil pada nilai nominal, mengingat bahwa staf kedutaan, hakim, pejabat dan

tentara dapat menjadi anggota kelompok, dan anggota keluarga juga bisa mengubahnya.

Ankara sudah lama meminta Berlin agar tidak melindungi mantan-mantan pejabat yang diduga terlibat percobaan kudeta tahun lalu dan agar memulangkan mereka ke Turki untuk menghadapi proses hukum. Pejabat-pejabat senior Turki juga mengkritik Jerman, yang merupakan sekutu Turki dalam aliansi NATO, karena tidak menunjukkan solidaritas dan membiarkan kegiatan FETO tetap berjalan di Jerman. Kementerian Dalam Negeri Jerman tidak memberikan tanggapan atas kritikan Turki terkait FETO dan tidak memberikan informasi detail mengenai para pendaftar suaka, seperti pekerjaan atau keanggotaan partai, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Jerman yang mengabulkan permintaan suaka politik sejumlah anggota militer Turki yang memegang paspor diplomatik, diambil di tengah makin tegangnya hubungan antara kedua negara anggota Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO). Memberikan suaka kepada warga Turki di Jerman dapat semakin membahayakan hubungan yang sudah tegang antara kedua negara.<sup>22</sup>

Menteri Pertahanan Turki Fikri Isik secara terbuka menuntut agar Jerman menolak semua permohonan suaka yang diajukan oleh pejabat Turki, mengatakan bahwa mereka yang mencari tempat berlindung yang aman dituduh sebagai bagian dari organisasi teror yang bertanggung jawab atas kudeta yang gagal, mengisyaratkan kurang dari secara halus pada Gullen yang diasingkan sendiri dan gerakan yang disebut Hizmet (pelayanan).

Hubungan antara Jerman dan Turki merosot selama kampanye referendum,

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> <https://www.aa.com.tr/id> di Akses pada 05 Desember 2018

<sup>22</sup> *Ibid.*

dengan beberapa menteri Turki datang ke Jerman dan banyak berkampanye mendukung melewati plebisit. Kunjungan-kunjungan yang kontroversial menyoroti perbedaan dalam nilai-nilai di antara 2 juta penduduk kelahiran Turki yang kuat di Jerman, sebuah masalah yang semakin menjadi alat tawar politik di Jerman selama tahun pemilihan ini.

Pengajuan suaka yang diterima tersebut kemungkinan akan meningkatkan tegangan antara Ankara dan Berlin, yang sudah mulai tegang selama persiapan referendum tersebut. Erdogan menuduh Jerman bersikap seperti “Nazis” dan “fasis” karena beberapa kota Jerman melarang perkumpulan untuk mendukung plebisit antara warga Turki yang tinggal di Jerman. Jerman bahkan mencegah para menteri Turki muncul dalam beberapa acara.

Hubungan antara kedua negara semakin terpukul dengan penangkapan seorang jurnalis Jerman yang bekerja untuk Die Welt setiap hari; Deniz Yucel dipenjarakan pada Februari karena dituduh teror dan saat ini sedang menunggu persidangan. Kanselir Jerman Angela Merkel mengatakan penangkapan dan perlakuan Ankara terhadap Yucel “tidak sesuai dengan negara konstitusional.” Beberapa warga negara Jerman-Turki ganda lainnya juga tetap ditahan di Turki.

Kedua negara juga telah bentrok atas dugaan dukungan Jerman untuk oposisi Kurdi dari pemerintah Turki dan penentangannya terhadap referendum kontroversial di Turki pada April 2017, yang memberi Erdogan kekuatan menyapu baru. Otoritas Jerman pada saat itu mencegah beberapa kampanye pro-Erdogan di negara itu, tindakan yang membuat marah presiden Turki itu.

Salah satunya juga mengenai perselisihan antara Ankara dan Berlin

berkisar pada penangkapan beberapa orang Jerman oleh Turki. Jerman yakin Turki telah menahan tujuh Jerman, empat diantaranya memiliki kewarganegaraan ganda, karena alasan politik. Kerjasama ekonomi Jerman-Turki juga terpukul akibat hubungan politik yang tegang. Jerman adalah mitra dagang terbesar Turki, tetapi dalam sembilan bulan pertama tahun 2017, ekspor negara Eropa ke Turki turun sekitar enam persen.

## **KESIMPULAN**

Dalam rangka untuk meningkatkan stabilitas keamanan pangkalan NATO di Jerman, Jerman menerima permohonan suaka perwira militer Turki. Penerimaan permohonan suaka tersebut, ditandai dengan ditempanya perwira militer Turki dan keluarganya dipangkalan NATO di Jerman. Pengungsi adalah seseorang atau sekelompok orang yang meninggalkan suatu wilayah guna menghindari suatu bencana atau musibah. Masalah pengungsi ini ternyata telah menjadi isu internasional yang harus segera ditangani.

Dalam menghadapi krisis pengungsi yang terjadi, Jerman mengambil kebijakan yakni tetap menerima pengungsi yang masuk ke wilayah negaranya dengan mengesampingkan Regulasi Dublin, mempercepat proses penerimaan suaka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, serta mewajibkan seluruh negara-negara bagian untuk menerima kuota pengungsi yang ditentukan pemerintah federal berdasarkan kepadatan penduduk.

Kebijakan Jerman terkait pengungsi tersebut tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakannya, baik faktor domestik maupun faktor eksternal. Faktor domestik diantaranya yaitu atribut nasional, struktur pemerintahan/filosofi, opini publik, dan pertimbangan etik. Atribut nasional terkait kebijakan Jerman ini yaitu mengacu kepada permasalahan populasi atau

demografi dengan tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Jerman disebut sebagai "The Country Ageing Population" dimana diperkirakan di masa yang akan datang Jerman akan mengalami penurunan dalam pertumbuhannya karena semakin banyaknya populasi yang menua di Jerman dibandingkan dengan angka usia produktif. Sehingga hal tersebut membuat Jerman memiliki harapan pada para pengungsi yang melakukan perjalanan menuju Eropa.

Opini publik di Jerman memang mengalami pro dan kontra, karena ada partai yang mendukung kebijakan pengungsi ada yang anti-immigran policy. Namun, setelah banyak jajak pendapat yang dilakukan, masyarakat banyak yang mendukung kebijakan Jerman terkait pengungsi tersebut. Selanjutnya yaitu struktur pemerintahan/filosofi, Angela Merkel yang berasal dari partai CDU dimana CDU dikatakan merupakan partai rakyat yang mendukung sikap positif terhadap negara sosial yang menjamin pendapatan bagi orang lanjut usia, orang sakit, penyandang cacat, dan pengangguran. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan kebijakan pengungsi tersebut, karena dengan adanya angka kelahiran yang rendah dan semakin banyaknya orang yang lanjut usia akan menambah pengeluaran negara. Dan yang terakhir dari faktor domestik yaitu pertimbangan etik, dimana Jerman melakukan tindakan untuk para pengungsi karena Jerman sendiri memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapainya. Hal yang ingin dicapai Jerman adalah dalam untuk memenuhi misi NATO dan ditempatkannya para perwira militer Turki di pangkalan NATO di Jerman.

Kebijakan Jerman untuk menerima banyak pengungsi yang masuk ke wilayah negaranya ini menimbulkan dampak tersendiri bagi keamanan regional di Eropa,

baik itu positif maupun negatif. Kebijakan Jerman yang amat "murah hati" ini membuat banyak pengungsi dari negara-negara konflik ikut-ikutan menjadikan Jerman sebagai negara tujuan utamanya.

Hal ini mengakibatkan semakin banyaknya pengungsi yang masuk ke wilayah negara-negara Eropa hanya untuk masuk ke negara-negara yang bersahabat dengan pengungsi yang memicu kehadiran pengungsi yang sangat banyak di wilayah Eropa lainnya. Tentu saja hal ini membuat keamanan regional di Eropa dalam keadaan terancam apalagi mengingat sikap negara-negara di Eropa terbelah dalam menangani pengungsi.

Jerman menerima suaka dari militer Turki yang ditugaskan di NATO karena Jerman kekurangan tentara yang berguna dalam memenuhi misi NATO. Serta sebagai pembuktian bahwa Jerman mampu penuhi misi NATO. Dan juga untuk meningkatkan stabilitas keamanan NATO, seperti yang dijelaskan pada bab pembahasan bahwa Jerman kekurangan sumber daya manusia sejak kalah dalam perang dunia II, dan terjadi perombakan besar-besaran di Jerman. Hal ini yang membuat Jerman menerima permintaan suaka, terlebih lagi jika pemohon memiliki nilai yang berguna untuk kemajuan Jerman nantinya.

Dalam hal ini Jerman memiliki banyak alasan dan kepentingan di balik kebijakannya dalam menangani pengungsi, baik dari segi ekonomi dimana tingkat angkatan kerja meningkat namun tidak diimbangi dengan jumlah penduduk dengan usia produktif yang memadai, maupun dari segi HAM dan sejarah masa lalu, dimana pada masa Perang Dunia II banyak warga Jerman yang terkatung-katung menjadi pengungsi di negara lain akibat perasaan terancam dan tidak nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Bulent Aras dan Omer Caha, 2008, "Fetullah Gulen and His Liberal 'Turkish Islam' Movement, "Middle East Review of Internarional Affairs 14.

Muna, Riefqi. 2009. *Paradigma Pertahanan dan Hard Power Ke Smart Power dalam Jurnal Pertahanan dan Perdamaian*" V.

Nicholas D. Anderson. 2012. *Re-redefining International Secirity*, The Josef Korbel Journal of Advanced International Studies-Summer, Georgetown University, Volume 4.

Tjarsono, Idjang, *Strategi Keamanan dalam Paradigma Realis*, Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan Universitas Riau, [www.repository.unri.ac.id](http://www.repository.unri.ac.id)

Yucel, Salih. 2010. "Fethullah Gulen: Spiritual Leader in a Global Islamic Context." *Journal of Religion & Society* 12.

### Buku

Acho Makkawaru, "The Mass Killers of the Twentieth Century", a.b, Febiola Reza Wijaya, Pembunuh-Pembunuh Massal Abad 20. Yogyakarta.

Buzan Barry, 1991. *People, State and Fear: An Agenda for International Security Studies in ThePost Cold War Era.*

Second Edition, Harvester Wheatsheaf, London.

Basu, Rumki, 2012 *International politics: Concept, Theories and Issues*, India: Sage Publications.

Hamid Sulaiman, 2002. *Lembaga Suaka dalam Hukum Internasional*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Jackson, Robert and Sorensen, George, 2013. *Pengantar Studi Hubunga Internasional: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jill Stean dan Lloyd Pettiford, 2009. Diterjemahkan Deasy Silvia Sari, *Hubungan Internasional: Persepektif dan Tema*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

J. Salwyn, Schapiro, 1964. *Modern and Contempaorary European History*. New York: Houghton Mifflin Company.

Kaza.2014. *Dukungan Arab Saudi terhadap Kudeta Militer Mesir*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Lord, Eversley. 1958. *The Turkish Empire 1288-1924*. Lahore: Kashmiri Bazar.

Mas'oeed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: disiplin dan metedologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia

Setyo Widagdo dan Hanif Nur Widhiyanti, 2008 *Hukum Diplomatik dan*

*Konsuler*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Bayumedia Publishing, Malang.

Starke, J.G, *Pengantar Hukum Internasional* 2, Edisi Kesepuluh, Sinar Grafika, Jakarta.

Wagiman, 2012. *Hukum Pengungsi Internasional*, Sinar Grafika, Jakarta.

### Website

Jerman Berikan Suaka Untuk Para Buronan Turki, <https://news.okezone.com>news>international/> diakses selasa 09 Mei 2017

*Germany opens its gates: Berlin says all Syrian asylum-seekers are welcome to remain, as Britain is urged to make a 'similar statement'*. Diakses pada April 18, 2017, dari <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/>

The Guardian. (2015). *Germany's Response to The Refugee Crisis is Admirable*. <http://www.theguardian.com/commentisfree/> Diakses pada 07 November 2017

Kudeta Dengan Contoh Kudeta Yang Baru Baru Terjadi <https://www.seruni.id/kudeta.Pengertian> diakses pada 08 oktober 2017

Ada Apa di Balik Kedermawanan Jerman Kepada Imigran, <http://www.cnnindonesia.com/internasional/> diakses pada tanggal 01 Oktober 2018

Perwira Militer Turki Minta Suaka <http://internasional.metrotvnews.com/eropa/> diakses tanggal 02 Oktober 2018.

*Turkish Diplomats Ask for Asylum in Germany*, [m.dw.com](http://m.dw.com) diakses pada tanggal 09 November 2018.

*Nearly 300 Turkish Diplomats Seek Asylum in Germany*, [www.presstv.com](http://www.presstv.com) diakses pada tanggal 09 November 2018.

*Turkey: The Number of Asylum Requests has Tripled Over the Last Two Year*, <http://www.europeandatajournalism.eu> di Akses pada 05 Desember 2018.